BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian dan hubungan tiga variabel bebas yaitu pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan variabel terikat Kondisi Rumah Sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017.

1. Distribusi Frekuensi Kondisi Rumah Sehat

Hasil penelitian kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar tahun 2017 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Distribusi frekuensi Kondisi Rumah Sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Kondisi rumah sehat		
1	Tidak memenuhi syarat	54	56,8
2	Memenuhi syarat	41	43,2
		95	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui distribusi frekuensi kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar tahun 2017 bahwa dari 95 kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang terdapat 54 rumah responden (56,8%) yang tidak memenuhi syarat.

2. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kondisi Rumah Sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar tahun 2017

Hasil penelitian terdapat distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar tahun 2017 di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kondisi Rumah Sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Pendidikan		
1	Rendah	51	53,7
2	Tinggi	44	46,3
		95	100
	Pengetahuan		
1	Kurang	56	58,9
2	Baik	39	41,1
		95	100
	Sikap		
1	Negatif	55	57,9
2	Positif	40	42,1
		95	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar tahun 2017 bahwa untuk tingkat pendidikan yaitu dari 95 responden terdapat 51 responden (53,7%) yang berpendidikan rendah, untuk tingkat pengetahuan terdapat 56responden (58,9%) yang berpengetahuankurang. Sedangkan untuk sikap terdapat 55 responden (57,9%) yang bersikap negatif.

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan suatu variabel independen dengan satu variabel dependen.Variabel yang dianalisi yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar tahun 2017.

1. Hubungan Pendidikan dengan kondisi rumah sehat

Tabulasi silang dan *uji chi square* hubungan tingkat pendidikan responden dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 : Hubungan Pendidikan dengan Kondisi Rumah Sehat di Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017

Pendidikan	Kondisi rumah sehat						*p-value*	POR (CI 95%)
	Tidak memenuhi syarat		Memenuhi syarat		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	38	74,5	13	25,5	51	100	0.000	5.115(2,122-12,329)
Tinggi	16	36,4	28	63,6	44	100		
Total	54	56,8	41	43,2	95	100		

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 51responden dengan pendidikan rendah terdapat 13 (25,5%) responden yang memiliki kondisi rumah dengan memenuhi syarat. Sedangkan dari 44 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 16 (36,4%) responden dengan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat. Berdasarkan hasil uji statistik*Chi Square*didapatkan nilai0.000yang artinya*p value*≤ 0,05, artinya ada hubungan antara pendidikan dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017. Jika dilihat nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 5,115, artinya responden yang berpendidikan rendah mempunyai peluang 5kalilebih besar memiliki rumah tidak memenuhi syarat di banding responden yang berpendidikan tinggi.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kondisi Rumah Sehat

Tabulasi silang dan *uji chi square* hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 : Hubungan Pengetahuan dengan Kondisi Rumah Sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kmpar Tahun 2017

Pengetahuan	Kondisis rumah sehat						*p-value*	POR (CI 95%)
	Tidak memenuhi syarat		Memenuhi syarat		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	38	67,9	18	32.1	54	100	0,017	3,035
Baik	16	41,0	23	59,0	41	100		(1,298-7,096)
Total	54	56,8 w	41	43,2	95	100		

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 54 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 18 (32,1%) responden yang memiliki kondisi rumah dengan memenuhi syarat. Sedangkan dari 41 responden yang berpengetahuan baik terdapat 16 (41,0%) responden dengan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat.Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai0,017berarti *pvalue* ≤ 0,05, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017. Jika dilihat nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 3,035artinya responden yang berpengetahuan kurang mempunyai peluang 3 kali lebih besar memiliki rumah tidak memenuhi syarat di banding responden yang berpengetahuan baik.

3. Hubungan sikap dengan kondisi rumah sehat

Tabulasi silang dan *uji chi square* hubungan sikap responden dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 : Hubungan sikap dengan Kondisi Rumah Sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017

Sikap	Kondisi rumah sehat						*p-value*	POR (CI 95%)
	Tidak memenuhi syarat		Memenuhi syarat		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Negataif	41	74,5	14	25,5	55	100	0,000	6,082 (2,479-14,926)
Positif	13	32,5	27	67,5	40	100		
Total	54	56,8	41	43,2	95	100		

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 55 respondendengan sikap negatif terdapat 14 (25,5%) responden yang memiliki kondisi rumah dengan memenuhi syarat. Sedangkan dari 40 responden yang bersikap positif terdapat 13 (32,5%) responden dengan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai0,000 yang berarti *pvalue* ≤ 0,05, artinya ada hubungan antara sikap dengan kondisi rumah sehatdi Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017. Jika dilihat nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 6,082artinya responden yang sikap negatif mempunyai peluang 6 kali lebih besar memiliki rumah tidak memenuhi syarat dibanding responden yang sikap positif.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 54 rumah (56,8%). Menurut Arifin (2009), rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan terkait erat dengan penyakit berbasis lingkungan. Penyakit-penyakit berbasis lingkungan masih merupakan penyebab utama kematian di Indonesia, bahkan pada kelompok bayi dan balita.Penyakit-penyakit berbasis lingkungan menyumbangkan lebih 80% dari penyakit yang diderita oleh bayi dan balita.Keadaan tersebut mengindikasikan masih rendahnya cakupan dan kualitas intervensi kesehatan lingkungan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 51 orang (53,7%). Menurut Wawan dan Dewi (2013), pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan dan Tingkat pendidikan rendah memiliki dampak terhadap kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat rumah sehat, dimana tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pada pengetahuan responden tentang rumah sehat. Menurut Notoadmodjo (2010), Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada

masyarakat agar mau melaksanakan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan kesehatannya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 56 orang (58,9%).Pengetahuan merupakan salah satu indikator yang memungkinkan seseorang untuk mempunyai rumah yang layak dan sehat.Pengetahuan juga merupakan salah satu domain penting terhadap perilaku seseorang.Perilaku dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku yang mengarah kepada pemilik rumah sehat, karena salah satu indikator komponen rumah sehat adalah perilaku penghuni rumah. Menurut Rogers (2003), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tahu tentang pentingnya kepemilikan rumah sehat untuk menunjukkan kehidupan dan kesehatan lingkungan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelahorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek. Penginderaan disini yakni penglihatan,pendengaran, peciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperolehmelalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 55 orang (57,9%). Hal ini menunjukkan bahwa semakain buruk sikap seseorang terhadap pentingnya rumah sehat, dan komponen rumah sehat maka akan semakin kecil peluangnya untuk pengambilan suatu untuk memiliki rumah yang layak dan sehat. Menurut

azwir (2007), menyatakan sikap yang negatif terhadap sesuatu mencerminkan perilaku yang negatif.Ada beberapa alasan yang menyebabkan untuk berperilaku negatif contohnya membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan dan membuang kotoran manusia tidak pada tempatnya (WC).

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan karakeristik individu (pendidikan p=0,002), pekerjaan p=0,030), pendapatan p=0,030), pengetahuan p=0,000), sikap p=0,001), dan peran petugas p=0,013) dengan kepemilikan rumah sehat. Hasil analisis regresi logistik tidak ada pengaruh variabel pendidikan (p=0,026), pekerjan (p=0,225), pendapatan (p=0,971), dan peran petugas (p=0,430), dan ada pengaruh variabel pengetahuan (p=0,971), dan peran petugas (p=0,430), dan ada pengaruh variabel pengetahuan (p=0,000), dan sikap (p=0,000) terhadap kepemilikan rumah sehat. Variabel pengetahuan merupakan variabel paling dominan mempengaruhi kepemilikan rumah sehat di Kecamatan Peureulak Timur.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pendidikandengan Kondisi Rumah Sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 responden dengan pendidikan rendah terdapat 13 (25,5%) responden yang kondisi rumah yang memenuhi syarat. Sedangkan dari 44 responden yang

berpendidikan tinggi terdapat 16 (36,4%) responden dengan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai 0.000 yang artinya *p value* ≤ 0,05, artinya ada hubungan antara pendidikan dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017. Nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 5,115, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah berisiko 5 kali lebih besar memiliki rumah tidak memenuhi syarat di banding responden yang berpendidikan tinggi.

Menurut asumsi peneliti,dari 51 responden dengan pendidikan rendah terdapat 13 responden memiliki rumah yang memenuhi syarat hal ini disebabkan karena tidak ada dukungan dari petugas kesehatan, dan ekonomi nya bagus dan mendapatkan informasi dari petugas kesehtatan masyarakat, hal ini bertolak belakang dengan pendidikan tinggi namun terdapat responden dengan kondisi rumah yang memenuhi syarat dikarenakan ada kesibukan diluar rumah.

Menurut Azwar (2013), bahwa pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan mengembangkan keperibadian dan kemampuan individu atau masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan adalah suatu pembentukan watak, yaitu sikap disertai kemampuan dalam bentuk kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan. Seperti diketahui bahwa pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah tingkat sekolah dasar, sekolah lanjut

tinggi pertama, sekolah lanjut tingkat atas, dan tingkat akademik atau perguruan tinggi. Tinggi pendidikan sangat menentukan daya nalar seseorang yang lebih baik, sehingga memungkinkan menyerap informasi juga dapat berfikir secara rasional dalam menanggapi informasi atau setiap masalah yang dihadapi.

Faktor pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap rumah sehat. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan akan memilki kesadaran yang tinggi akan pentingnya rumah sehat, pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku yang merugikan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan kearah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan (Notoadmodjo, 2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Atmaja (2004) bahwa tingkat pendidikan rendah memiliki dampak terhadap kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi persyaratan rumah sehat, dimana tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pada pengetahuan responden tentang rumah sehat.Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan yang memiliki rumah sehat yaitu responden berpendidikan menengah sebanyak 12 responden (11,1%). Sedangkan untuk rumah yang tidak sehat yaitu mayoritas responden berpendidikan dasar sebanyak 59 responden (54,6%). Hasil analisi antara pendidikan dengan rumah sehat menggunakan uji *Chi Square* didapat P-*value* (0,000), hasil uji menunjukkan $p \leq 0,05$.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kondisi Rumah Sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 54 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 18 (32,1%) responden dengan kondisi rumah memenuhi syarat. Sedangkan dari 41 responden yang berpengetahuan baik terdapat 16 (41,0%) responden dengan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai0,017 berarti *p value* ≤ 0,05, artinya ada hubungan antara pengetahuan di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017. Nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 3,035 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahun kurang berisiko 3 kali lebih besar memiliki rumah tidak memenuhi syarat di banding responden yang berpengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti, dari 54 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 18 responden memiliki rumah yang memenuhi syarat hal ini di karenakan faktor pengetahuan berhubungan dengan kondisi rumah sehat, semakin rendah pengetahuannya maka semakin rendah pula kesadaran untuk memiliki rumah yang sehat, pengetahuan tersebut menyangkut seluruh safek penilaian suatu rumah sehat yang dibuktikan hampir secara keseluruhan responden menjawab dengan benar komponen-komponen apa saja yang dinilai sebagai syarat rumah sehat. Namun responden dengan pengetahuan yang baik belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat bahwa lebih banyak

responden yang berpengetahuan baik memiliki rumah tidak sehat, yaitu dari responden dengan pengetahuan baik terdapat 16 responden dengan kondisi rumah tidak memenuhi syarat.

Notoatmodjo (2012), Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu'' dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindera terjadi melalui pancaindra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Notoadmodjo (2011), bahwa penegtahuan ada enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analsis, sistensi, dan evaluasi. Tahu berarti mengingat materi yang telah dipelajari, memahami berarti mampu menjelaskan dengan benar apa yang diketahui, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi dan kondisi yang sebenarnya, analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek menjadi komponen-komponen yang masih berkait satu sama lain, sistensis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk membentuk formulasi baru dari formulais yang telah ada, dan evaluasi berkait dengan kemampuan untuk melakukan penilaian-penilaian terhadap suatu baik dengan menggunakan kriteria sendiri maupun kriteria yang telah ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2004) bahwa pengetahuan yang dimiliki rendah sehingga hanya sebagian kecil yang menegtahui persyaratan rumah sehat yang didapati

dari informasi atau melihat karena disebabkan tidak adanya informasi tentang rumah sehat terutama dari lembaga pemerintah yang berkompeten.

3. Hubungan Sikap dengan Kondisi Rumah Sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 55 responden dengan sikap negatif terdapat 14 (25,5%) responden dengan kondisi rumah yang memenuhi syarat. Sedangkan dari 40 responden yang bersikap positif terdapat 13 (32,5%) responden dengan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat.

Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai0,000 yang berarti *p value* ≤ 0,05, artinya ada hubungan antara sikap dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatn Kampar Tahun 2017. Nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 6,082 menunjukkan bahwa responden yang bersikap negatif berisiko 6 kali lebih besar memiliki rumah tidak memenuhi syarat di banding responden yang sikap positif.

Menurut asumsi peneliti, dari 55 responden dengan sikap negatif terdapat 14 responden memiliki rumah yang memenuhi syarat hal ini dikarenakan sikap responden dalam menentukan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan kesehatan rumah akan meningkatkan kesadaran seluruh anggota responden untuk terus berpilaku hidup bersih dan sehat. responden sangat menyadari bahwa dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, seluruh anggota keluarganya akan terhindar dari penyakit, lingkungan yang bersih juga dapat menunjukkan hidup sehat. Hal ini

bertolak belakang dengan responden yang bersikap positif namun terdapat responden dengan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat, hal ini mencerminkan perilaku yang acuh tak acuh dengan kesehatan anggota keluarganya, yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak mendukung untuk merehap rumah menjadi rumah yang memenuhi syarat.

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecendrungan untuk merespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penelitian emosional atau afektif (senang, benci, sedih, dan sebagainya), disamping itu komponen kognitif (pengetahuan tentang obyek) serta aspek konatif (kecenderungan bertindak). Dalam hal ini pengertian sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek.

Notoatmodjo (2012), sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu: Kepercayaan (keyakinan, Kehidupan emosional untuk evaluasi terhdap suatu objek, Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwir (2007), menyatakan sikap yang negatif terhadap sesuatu mencerminkan perilaku yang negatif. Sikap negatifmasyarakat terhadap rumah sehat akan berdampak semakin rendahnya keinginan masyarakat untuk memiliki rumah sehat. Ada beberapa alasan yang menyebabkan untuk berpilaku negatif contohnya membunag sampah tidak pada tempat

yang telah disediakan dan membuang kotoran manuisa tidak pada tempatnya (WC).Peneliti menduga bahwa karakteristik individu berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang, namun juga dipenegaruhi oleh faktor lingkungan seperti ada tidaknya sarana yang mendukung untuk berprilaku sehat. Sikap negatif masyarakat terhadap rumah sehat akanberdampak pada semakin rendahnya keinginan masyarakat untuk memiliki rumah sehat (Syurandhari, 2016)

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 24-30 juliTahun 2017 di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar dengan melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat diperoleh kesimpulan:

1. Terdapat 54 responden (56,8%) memiliki rumah yang tidak memenuhi syarat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar
2. Untuk tingkat pendidikan terdapat 51 (53,7%) yang berpendidikan rendah, untuk pengetahuan terdapat 56 (58,9%) yang berpengetahuan kurang, sedangkan untuk terdapat 55 (57,9%) yang bersikap negatif.
3. Ada hubungan pendidikan dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar 2017.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kondisi rumah sehatdi Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar 2017.
5. Ada hubungan sikap dengan kondisi rumah sehat di Desa Ranah Singkaung Kecamatan Kampar 2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal berikut ini:

1. Aspek Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan suatu masukan untuk teori,menjadi referensi dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dan dijadikan pembanding guna memperkuat penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kondisi rumah sehat dan menambah informasi terbaru khususnya tentang faktor-faktor berhubungan dengan kondisi rumah sehat.

2. Aspek Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak puskesmas Kampar agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kondisi rumah sehat dengan cara memberikan penyuluhan dan informasi mengenai kondisi rumah sehat.